



**PEMAKAIAN BAHASA JAWA OLEH SANTRI
PONDOK PESANTREN *HADZIQIYYAH* KABUPATEN JEPARA**

Himawatul Azmi Nur dan Prembayun Miji Lestari

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
Februari 2016
Disetujui
Maret 2016
Dipublikasikan
Juli 2016

Kata kunci:

wujud,
karakteristik,
santri, pesantren
Hadziqiyah

Keywords:

form, characteristic,
students, a
traditional Muslim
school *Hadziqiyah*

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini mendeskripsi wujud dan karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri pondok pesantren *Hadziqiyah* Kabupaten Jepara. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek. Hasil analisis data mendapatkan deskripsi wujud dan karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri pondok pesantren *Hadziqiyah* Kabupaten Jepara.

ABSTRACT:

The purpose of this research was to describe form and characteristics Java language-usage by students at traditional Muslim school *Hadziqiyah* in regency Jepara. The approach which was used in this study was descriptive qualitative that was for understanding phenomena which was suffered by subject of the study. The results of data analysis to get a description of the form and characteristics Java language-usage by students at traditional Muslim school *Hadziqiyah* in regency Jepara.

PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan, keduanya mempunyai hubungan yang saling menggantungkan dan menguntungkan. Hubungannya tampak jelas bahwa suatu bahasa (ujaran dan bunyi) tidak akan dikatakan sebagai bahasa jika tidak berada dan digunakan dalam dan oleh masyarakat. Sebaliknya, masyarakat tidak dapat berjalan tanpa adanya bahasa yang berfungsi sebagai sarana interaksi antar individu satu dengan yang lain (Sunahrowi 2007).

Masyarakat Indonesia mempunyai banyak ragam bahasa, antara bahasa satu dengan yang lain mempunyai ciri yang berbeda. Jika dalam suatu kelompok masyarakat terdiri atas daerah-daerah dan penguasaan bahasa yang berbeda-beda maka akan memunculkan bahasa yang unik, apalagi jika suatu kelompok tersebut merupakan pengguna lebih dari satu bahasa (*multi lingual*) maka akan timbul percampuran bahasa atau sering disebut alih kode dan campur kode.

Peristiwa alih kode dan campur kode dapat terjadi disebabkan karena para individu yang heterogen, termasuk juga para pengguna lebih dari satu bahasa (*multi lingual*) serta kegiatan interaksi yang mereka lakukan sangat beragam, seperti halnya yang terjadi di Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara. Para santri yang berasal dari berbagai daerah dengan penguasaan bahasa yang berbeda-beda tentunya akan menimbulkan peristiwa kebahasaan yang disebut alih kode dan campur kode.

Pada pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara jugamuncul karakteristik-karakteristik yang menjadikannya khas dan berbeda dengan kelompok-kelompok lain. Karakteristik-karakteristik tersebut muncul sebagai hasil kreativitas santri dalam menciptakan bahasa-bahasa atau istilah-istilah unik yang tidak ditemukan di kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana wujud pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara dan bagaimana karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mendeskripsi wujud pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara dan mendeskripsi karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan teori-teori tentang bahasa dalam penggunaannya di masyarakat. Sosiolinguistik adalah pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan (Nababan

dalam Chaer dan Agustina 2004:3). Bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata 2006:72). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara statistik. Pendekatan ini mengarahkan pada latar dan individu secara utuh.

Data penelitian ini berupa tuturan dan penggalan tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode dari peristiwa tutur pada interaksi santri Pondok Pesantren *Hadziqiyah* Kabupaten Jepara. Sumber data penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren *Hadziqiyah* Kabupaten Jepara.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara

peneliti melakukan penyimakan terhadap pemakaian bahasa yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyah*. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan.

Teknik-teknik lanjutan dalam metode simak, yaitu teknik simak libat cakap (SLC); teknik simak bebas libat cakap (SBLC); teknik rekam; dan teknik catat (Mahsun 2011:242-243). Teknik simak libat cakap (SLC) dilakukan dengan berpartisipasi sambil menyimak, jadi peneliti terlibat langsung dalam dialog. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dilakukan dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak, karena peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Pada saat teknik SBLC berlangsung, peneliti sekaligus melakukan teknik rekam dengan tujuan untuk merekam dialog yang terjadi antar informannya dan memperoleh data dengan alat bantu rekam. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara mentranskrip data ke dalam kartu data setelah perekaman dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui dua prosedur yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah proses pengumpulan data (Sudaryanto 1993:6). Kedua prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyah* yang berwujud alih

kode dan campur kode. Prosedur pertama yang dilakukan adalah (1) reduksi data yaitu identifikasi keberagaman pemakaian bahasa Jawa, wujud pemakaian bahasa, dan fungsi pemakaian bahasa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah*, (2) sajian data, dan (3) simpulan. Prosedur kedua dilakukan dengan langkah-langkah (1) transkripsi data rekaman, (2) pengelompokan data rekaman dan catatan pengamatan, (3) penafsiran wujud dan fungsi pemakaian bahasa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah*, (4) penyimpulan tentang pemakaian bahasa dalam tuturan bahasa Jawa santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah deskripsi wujud dan karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri pondok pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara. Hasil yang ditemukan yaitu (1) wujud pemakaian tunggal bahasa Jawa, (2) wujud alih kode, (3) wujud campur kode, (4) karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri pondok pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara.

Wujud Pemakaian Tunggal Bahasa Jawa oleh Santri Pondok Pesantren Hadziqiyyah Kabupaten Jepara

Peristiwa tutur atau interaksi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara mewujudkan pemakaian tunggal bahasa yang berupa bahasa Jawa. Penelitian ini memfokuskan pada pemakaian bahasa Jawa yang digunakan dalam percakapan santri sehari-hari di luar kegiatan belajar

mengajar. Para santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara dalam kesehariannya lebih banyak menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*. Selain pemakaian bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, para santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara juga menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko alus* dalam interaksi sehari-hari.

Wujud Alih Kode Bahasa Jawa oleh Santri Pondok Pesantren Hadziqiyyah Kabupaten Jepara

Para santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara juga menggunakan wujud alih kode bahasa. Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih atau satu bahasa memiliki ragam yang berbeda. Wujud alih kode yang ditemukan pada peristiwa-peristiwa tutur santri pondok pesantren *Hadziqiyyah*, yaitu (1) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, (2) alih kode bahasa Jawa ragam *ngoko alus* ke bahasa Arab, serta (3) alih kode bahasa Inggris ke bahasa Jawa ragam *ngoko alus*.

Wujud Campur Kode Bahasa Jawa oleh Santri Pondok Pesantren Hadziqiyyah Kabupaten Jepara

Selain pemakaian bahasa Jawa yang berwujud tunggal bahasa dan alih kode, ditemukan pula wujud campur kode oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara. Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih yang terjadi dalam satu peristiwa tutur. Wujud campur kode yang ditemukan dalam Pondok Pesantren *Hadziqiyyah*,

yaitu (1) campur kode bahasa Arab dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, (2) campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, serta (3) campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

Karakteristik Pemakaian Bahasa Jawa oleh Santri Pondok Pesantren Hadziqiyyah Kabupaten Jepara

Karakteristik-karakteristik yang ditemukan pada pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara antara lain 1) pengaruh bahasa Arab, 2) penggunaan register, 3) pemberian nama sebutan, nama julukan atau nama lain seseorang, dan 4) penggunaan singkatan.

Pembahasan

Wujud Pemakaian Tunggal Bahasa Jawa oleh Santri Pondok Pesantren Hadziqiyyah Kabupaten Jepara

Peristiwa tutur atau interaksi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara mewujudkan pemakaian tunggal bahasa yang berupa bahasa Jawa. Penelitian ini memfokuskan pada pemakaian bahasa Jawa yang digunakan dalam percakapan santri sehari-hari di luar kegiatan belajar mengajar. Para santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara dalam kesehariannya lebih banyak menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*. Bahasa Jawa ragam *ngoko lugu* digunakan oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* untuk menciptakan suasana yang santai dan akrab.

Selain pemakaian bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, para santri Pondok

Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara juga menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko alus* dalam interaksi sehari-hari. Pemakaian bahasa Jawa ragam *ngoko alus* biasanya digunakan untuk menghormati mitra tutur yang dituakan, dalam lingkungan pesantren *Hadziqiyyah* yaitu para pengurus pesantren yang tergabung dalam kepengurusan pesantren beserta anggota-anggotanya.

Wujud Alih Kode Bahasa Jawa oleh Santri Pondok Pesantren Hadziqiyyah Kabupaten Jepara

Para santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara juga menggunakan wujud alih kode bahasa. Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih atau satu bahasa memiliki ragam yang berbeda. Wujud alih kode yang ditemukan pada peristiwa-peristiwa tutur santri pondok pesantren *Hadziqiyyah*, yaitu (1) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, (2) alih kode bahasa Jawa ragam *ngoko alus* ke bahasa Arab, serta (3) alih kode bahasa Inggris ke bahasa Jawa ragam *ngoko alus*.

Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ragam *ngoko lugu* digunakan untuk menyesuaikan bahasa mitra tuturnya agar suasana terlihat lebih akrab dan santai.

Alih kode bahasa Jawa ragam *ngoko alus* ke bahasa Arab digunakan untuk menghormati mitra tuturnya.

Alih kode bahasa Inggris ke bahasa Jawa ragam *ngoko alus* digunakan untuk menyatakan sesuatu di luar kehendak penutur.

Wujud Campur Kode Bahasa Jawa oleh Santri Pondok Pesantren Hadziqiyyah Kabupaten Jepara

Selain pemakaian bahasa Jawa yang berwujud tunggal bahasa dan alih kode, ditemukan pula wujud campur kode oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara. Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih yang terjadi dalam satu peristiwa tutur. Wujud campur kode yang ditemukan dalam Pondok Pesantren *Hadziqiyyah*, yaitu (1) campur kode bahasa Arab dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, (2) campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, serta (3) campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

Para santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara sering menggunakan bahasa Arab dalam menyebutkan kata-kata benda yang bersifat atau berhubungan dengan keagamaan. Pemakaian campur kode bahasa Arab dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu* oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* berfungsi untuk mengungkap identitas kelompok.

Peristiwa campur kode bahasa Arab dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu* merupakan peristiwa kebahasaan yang paling sering terjadi dalam interaksi komunikasi antara para santri dalam pondok pesantren. Hal tersebut disebabkan oleh aktivitas dan kegiatan para santri yang memang dalam kesehariannya selalu berhubungan dengan hal-hal yang bersifat keagamaan.

Selain wujud campur kode bahasa Arab dalam bahasa Jawa ragam *ngoko*

lugu, wujud campur kode selanjutnya yaitu campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*. Wujud campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu* berfungsi untuk menciptakan suasana menjadi lebih santai dan lebih akrab sehingga tidak terkesan kaku.

Wujud campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk menyebutkan atau mempermudah dalam mencari kata-kata yang sulit diucapkan dan sebagai penjelas makna kata (menerangkan sesuatu hal kepada mitra tutur).

Wujud campur kode yang sering terjadi pada peristiwa-peristiwa tutur para santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara terjadi secara spontan, tidak di sengaja, dan tidak disadari oleh penuturnya. Para santri tidak sengaja dan dengan tidak menyadari menyisipkan kata-kata bahasa Indonesia, bahasa Inggris, maupun bahasa Arab dalam tuturan bahasa Jawa.

Karakteristik Pemakaian Bahasa Jawa oleh Santri Pondok Pesantren Hadziqiyyah Kabupaten Jepara

Karakteristik-karakteristik yang ditemukan pada pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara antara lain 1) pengaruh bahasa Arab, 2) penggunaan register, 3) pemberian nama sebutan, nama julukan atau nama lain seseorang, dan 4) penggunaan singkatan.

Karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri pondok pesantren *Hadziqiyyah* yang pertama yaitu pengaruh bahasa Arab. Pengaruh bahasa

Arab terhadap bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh santri pondok pesantren *Hadziqiyyah* dikarenakan oleh kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

Penggunaan register merupakan karakteristik yang kedua yang ditemukan pada pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara. Register adalah variasi kebahasaan berdasarkan faktor pemakaiannya. Perbedaan jenis kegiatan di dalam kehidupan masyarakat menimbulkan variasi bahasa yang tidak lepas dari aspek sosial. Namun, pada ruang lingkup yang sempit, variasi pemakaian bahasa juga dapat muncul karena faktor lingkungan pekerjaan. Tiap jenis pekerjaan tentulah memiliki istilah yang berbeda yang digunakan dalam pekerjaan lain. Hal inilah yang memaksa orang-orang untuk menggunakan istilah khusus yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara yang ketiga yaitu pemberian nama sebutan, nama julukan atau nama lain seseorang. Hal itu terjadi karena para santri yang setiap harinya selalu bertemu dan berkumpul bersama itu ingin menciptakan suasana yang lebih akrab dengan sesama santri.

Karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara yang keempat yaitu penggunaan singkatan. Singkatan adalah hasil proses pemendekan, yang antara lain berupa (1) pengekal

huruf awal dari sebuah leksem, atau huruf-huruf awal dari gabungan leksem; (2) pengekal beberapa huruf dari sebuah leksem; (3) pengekal huruf pertama di kombinasi dengan penggunaan angka untuk pengganti huruf yang sama; (4) pengekal dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem; dan (5) pengekal huruf pertama dan huruf terakhir dari sebuah leksem. Pemendekan adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya (Chaer 2007:191).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada peristiwa-peristiwa tutur santri pondok pesantren *Hadziqiyyah* terdapat wujud pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara yang meliputi pemakaian tunggal bahasa Jawa, wujud alih kode, dan wujud campur kode; serta ditemukan pula karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyyah* Kabupaten Jepara.

- a) Pemakaian tunggal bahasa meliputi bahasa Jawa ragam *ngoko lugu* dan *ngoko alus*.
- b) Wujud alih kode meliputi alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, alih kode bahasa Jawa ragam *ngoko alus* ke bahasa Arab, serta alih kode bahasa Inggris ke bahasa Jawa ragam *ngoko alus*.
- c) Wujud campur kode meliputi campur

kode bahasa Arab dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, serta campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

- d) Karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyah* Kabupaten Jepara antara lain (1) pengaruh bahasa Arab, (2) penggunaan register, (3) pemberian nama sebutan, nama julukan atau nama lain seseorang, serta (4) penggunaan singkatan.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian mengenai pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyah* Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian ini hanya mengkaji wujud dan karakteristik pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyah* Kabupaten Jepara. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa

Jawa maupun fungsi pemakaian bahasa Jawa oleh santri Pondok Pesantren *Hadziqiyah* Kabupaten Jepara.

- b) Pemerhati kebahasaan juga dapat meneliti pemakaian bahasa Jawa pada objek kajian lain dari berbagai segi maupun sudut pandang sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A., dan Leonie A. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunahrowi. 2007. "Variasi dan Register Bahasa dalam Pengajaran Sosiolinguistik". *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA*. Vol. 12 No. 1.